

## Analisis Harga CPO Agustus 2015

Mengonfirmasi tren pergerakan harga pada *chart*, terlihat sepanjang Agustus 2015, maka rerata harga *crude palm oil* (CPO/minyak sawit mentah) semakin melemah dibanding perdagangan Juli 2015. Di Bursa Rotterdam, yang dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, terlihat melemah. Pada awal Agustus 2015, Senin (3/8) harga berada pada level US\$ 603,00 per ton dan pada akhir Agustus 2015, Senin (31/8) tergerus ke level US\$ 505,00 per ton.

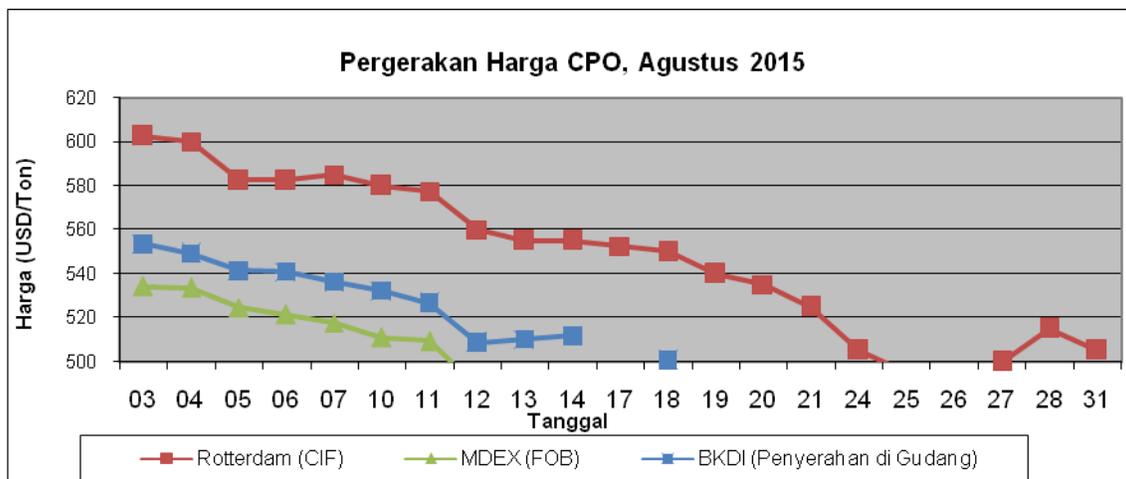
Demikian pada BKDI, pada awal Agustus harga CPO berada pada posisi US\$ 554,00 dan bergerak melemah akhir Agustus pada level US\$ 451,00. Selanjutnya, pada Bursa MDEX Malaysia terlihat harga melemah pada awal Agustus, Senin (3/8) harga berada pada posisi US\$ 534,00 dan pada Senin (31/8) melemah ke level US\$ 460,00 per ton.

Sementara itu, merujuk pada *chart*, terpantau pula tingkat keterkaitan (korelasional) pergerakan harga pada tiga Bursa tersebut (BKDI, MDEX, dan Rotterdam), maka korelasi pergerakan harga BKDI terhadap MDEX berada dalam kisaran Korelasi Kuat yakni 0,99 (padahal pada bulan sebelumnya 0,91) dan BKDI terhadap Bursa Rotterdam berada dalam kisaran 0,99 (pada Juli sebelumnya, 0,73) atau berada dalam korelasi "Kuat".

Selain itu, rerata pergerakan harga di BKDI berada pada level US\$ 495,25 atau lebih rendah dari Juli 2015, yakni US\$ 590,98 dan lebih tinggi dari rerata harga di MDEX pada kisaran US\$ 484,95 per ton dan lebih rendah dari Bursa Berjangka Rotterdam pada level US\$ 547,02 per ton.

Dengan Bursa Rotterdam, BKDI mengalami kontraksi pada perdagangan mulai Senin (17/8) karena transaksi di Bursa BKDI menghadapi libur peringatan hari kemerdekaan RI. Di Bursa Rotterdam, harga bergerak melemah pada tanggal tersebut dari US\$ 553,00 ke level US\$ 550,00 per ton, sementara di BKDI bergerak stagnan pada level US\$ 512,00 per ton untuk kontrak September 2015.

### Grafik Harga CPO Bulan Agustus 2015



Mengonfirmasi tren harga CPO di atas, pada awal Agustus atau sepanjang pekan pertama 2015, terlihat mulai bergerak melemah. Namun, data Bappebti menunjukkan, harga CPO pada awal pekan pertama, Senin (3/8), terpantau melemah di Bursa Berjangka Rotterdam, yang

dijadikan acuan harga CPO dalam negeri, berada pada level US\$ 607,50 per ton, dan pada akhir pekan, Jum'at (7/8) pada posisi US\$ 582,50 per ton untuk kontrak penyerahan September 2015. Sementara di pasar spot Medan, harga juga bergerak melemah dari awal pekan berada pada posisi Rp 7.658 menjadi posisi Rp 6.859 per kg.

Sementara itu, pada medio Agustus 2015, terutama memasuki pekan ketiga, secara agregat, tren harga CPO, terpantau berlanjut bergerak melemah. Di Bursa Rotterdam, sebagai acuan Bursa CPO di Tanah Air, harga bergerak pada level US\$ 550,00 per ton dan melemah hingga akhir pekan, Jum'at (21/8) ke posisi US\$ 527,50 per ton untuk kontrak September 2015. Sementara di pasar fisik Medan, pada awal pekan diperdagangkan pada Rp 6.478 per kg kemudian melemah hingga akhir pekan menjadi Rp 6.194 per kg.

Sementara itu, pada awal pekan ketiga Agustus 2015, merujuk berita *Antara*, bahwa berdasarkan hasil keputusan rapat tim penetapan harga tandan buah segar (TBS) kelapa sawit Dinas Perkebunan Provinsi Jambi untuk periode 14-20 Agustus 2015, harga TBS usia tiga tahun kembali anjlok Rp 75/kg dari Rp 1.122/kg menjadi Rp 1.047/kg. Sementara harga rerata minyak sawit mentah turun signifikan Rp 234/kg menjadi Rp 6.409/kg dari Rp 6.643/kg, sedangkan untuk inti sawit (PK) menjadi Rp 3.726/kg dari Rp 3.964/kg dengan indeks K 87,57%.

Selanjutnya, pada pekan ketiga Agustus, di Bursa MDEX Malaysia, harga CPO kembali menurun. Terpuruknya harga minyak mentah membuat harga CPO yang diperdagangkan di MDEX kembali menurun secara signifikan. Harga minyak mentah menurun ke level paling rendah dalam 6,5 tahun belakangan. Harga minyak mentah melanjutkan trend *bearishnya* di tengah ketidakpastian kondisi ekonomi global. Penurunan harga minyak mentah dipicu kekhawatiran mengenai kemungkinan turunnya permintaan dari Tiongkok setelah bank sentral negara tersebut memutuskan untuk mendevaluasi mata uangnya. Kemungkinan terjadinya perang mata uang global memperburuk kondisi di pasar komoditas.

Memasuki perdagangan hari keempat, Kamis (27/8), harga CPO di dalam negeri, terutama di pasar spot Medan, yang dijadikan acuan harga oleh pihak Pemerintah, terlihat terus bergerak melemah. Harga diperdagangkan pada posisi Rp 5.580 per kg.

Sementara itu, harga CPO di Bursa MDEX tampak mengalami peningkatan signifikan. Harga CPO di Bursa Malaysia berusaha untuk keluar dari jeratan sentimen negatif karena saat ini harga sudah anjlok ke bawah level 1.900 ringgit per ton. Kinerja ringgit Malaysia yang melemah menjadi pendorong sentimen positif.

Tercatat pula, bahwa harga CPO sempat terpukul mengalami penurunan tajam dan mencapai ke bawah 2.000 ringgit per ton. Kekhawatiran mengenai penurunan permintaan dari Tiongkok menjadi penyebab penurunan harga komoditas tersebut. Potensi terjadinya perang mata uang global turut menurunkan minat pembelian terhadap komoditas.

Hingga pada akhir pekan, Jum'at (28/8), harga CPO di pasar spot Medan, terpantau kembali menguat tipis ke level Rp 5.818 per kg dari sebelumnya Rp 5.580 per kg. Sementara harga CPO di Bursa komoditas Malaysia kembali mengalami kenaikan.